

## BAB V

### KESIMPULAN

#### V.1. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisa yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dengan 30 responden, 11 faktor dan 51 variabel pendukung memiliki kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Relatif Indeks (RI)

Pada dasarnya, penentuan faktor dominan pada penelitian ini berdasarkan peringkat nilai tertinggi dari pertama sampai ketiga. Faktor dominan pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menentukan faktor mana saja dari ke-11 faktor tersebut yang mendominasi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota Tangerang. Dalam penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan untuk meneliti faktor dominan dari ke-11 faktor tersebut adalah untuk faktor dominan dengan nilai RI (*Relative Indeks*) yaitu:

- a. nilai relative indeks tertinggi adalah faktor peralatan/*equipment* (X3) dengan nilai relative indeks sebesar 0.766666667 menjadi faktor dominan dari ke-11 faktor lainnya.
- b. Nilai relative indeks tertinggi kedua adalah faktor tenaga kerja (X1) dengan nilai relative indeks sebesar 0.742222222 menjadi faktor dominan kedua dari ke-11 faktor lainnya.
- c. Dan untuk nilai relative indeks ketiga adalah faktor bahan/material (X2) dengan nilai relative indeks sebesar 0.740 menjadi faktor yang mendominasi dari ke-11 faktor yang diteliti.

##### 2. Analisis Faktor

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menentukan variabel mana saja dari 51 variabel dengan 11 faktor tersebut yang mempengaruhi keterlambatan. Namun hanya 3 variabel dengan nilai terbesar dan 3 variabel dengan nilai terkecil saja yang diambil sebagai faktor yang mempengaruhi. penentuan variabel dilakukan dengan melihat nilai terbesar dari faktor yang terbentuk berdasarkan rotasi faktor loading. Berikut adalah hasil analisis faktor yang telah olah datanya dan di analisis.

➤ Faktor Terbesar

- a. variabel yang sangat mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota Tangerang adalah untuk variabel terbesar pertama adalah variabel X5.2 yaitu harga material dengan bobot nilai sebesar 0.940 dan nilai komunalitas sebesar 88.3%.
- b. variabel dengan peringkat kedua yang sangat mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota Tangerang adalah untuk variabel terbesar pertama adalah variabel X4.6 yaitu lokasi proyek memiliki bobot nilai sebesar 0.930 dan nilai komunalitas sebesar 86.6%.
- c. variabel dengan peringkat terakhir yang sangat mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota Tangerang adalah untuk variabel terbesar pertama adalah variabel X1.5 yaitu komunikasi antara tenaga kerja dan kepala tukang / mandor memiliki bobot nilai sebesar 0.919 dan nilai komunalitas sebesar 72.2%.

➤ Faktor Terkecil

- a. Variabel yang dianggap kurang berpengaruh karena memiliki bobot nilai terkecil adalah variabel X8.5 yaitu adanya permintaan perubahan atas pekerjaan yang telah selesai dengan bobot nilai sebesar 0.784 dan nilai komunalitas sebesar 63.9%.
- b. Variabel yang dianggap kurang berpengaruh karena memiliki bobot nilai terkecil adalah variabel X6.2 yaitu terjadinya hal - hal tak terduga seperti kebakaran dan bencana alam dengan bobot nilai sebesar 0.785 dan nilai komunalitas sebesar 61.6%.
- c. Variabel yang dianggap kurang berpengaruh karena memiliki bobot nilai terkecil adalah X9.4 yaitu rencana kerja pemilik yang berubah-ubah memiliki bobot nilai 0.811 dan nilai komunalitas sebesar 68.8%.

3. Upaya antisipasi dan pencegahan yang dapat dilakukan pihak kontraktor dan konsultan agar keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota Tangerang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keterampilan serta pengarahan dalam menggunakan alat kepada tenaga kerja berupa edukasi dan pelatihan secara rutin.

- b. Dapat memilih tenaga kerja yang kompeten dibidangnya.
- c. Pengendalian material dan mutu yang diharapkan dapat menanggulangi kerugian dan mengurangi dampak keterlambatan.
- d. Meningkatkan komunikasi antara konsultan, kontraktor dan owner/client agar saat pelaksanaan tidak terjadi kesalahpahaman.
- e. Memperhatikan inflasi dan harga material pada saat perencanaan anggaran dilakukan guna mencegah pembengkakan anggaran proyek.

Sebagai tambahan, Menurut Dipohusodo (2003), cara mengatasi keterlambatan adalah :

- 1. Mengerahkan sumber daya tambahan
- 2. Upaya-upaya lain untuk menjamin agar pekerjaan meningkat dan membawa kembali kegaris rencana
- 3. Jika tidak mungkin tetap pada garis rencana semula mungkin diperlukan revisi jadwal, yang untuk selanjutnya dipakai sebagai dasar penilaian kemajuan pekerjaan pada saat berikutnya.

## **V.2. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk mengantisipasi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota Tangerang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Pihak kontraktor dan konsultan sebaiknya lebih memperhatikan penyediaan peralatan, tenaga kerja dan pengendalian material yang diharapkan dapat mengantisipasi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota Tangerang, Dan memperhatikan ketiga faktor dominan tersebut.
- 2. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan kontraktor dan konsultan dapat menjadikan penelitian ini menjadi acuan kontraktor dan konsultan dalam melakukan perencanaan proyek konstruksi khususnya pembangunan gedung agar tidak terjadi keterlambatan.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian terhadap aspek-aspek responden yang lebih luas seperti subkon, tidak hanya pada kontraktor dan konsultan. Dan juga penambahan variabel pendukung atau perluasan daerah penelitian diluar kota Tangerang.